

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG SISWA
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER RUGBI
SEKOLAH DASAR DI D.I. YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2019/2020**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Khusnu Tsawab
NIM. 14604224019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER RUGBI DI SEKOLAH DASAR DI D.I.YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2019/2020

Disusun Oleh:

Khusnu Tsawab
NIM. 14604224019

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Mengetahui,
Koord. Prodi PGSD Penjas


Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Yogyakarta, 28 juli 2020
Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Caly Setiawan, Ph.D
NIP. 197504142001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnu Tsawab

NIM : 14604224019

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TAS : Identifikasi Faktor-Faktor Pendukung Kegiatan Rugby Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019/2020

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 6 Agustus 2020
Yang Menyatakan,



Khusnu Tsawab
NIM 14604224019

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KEGIATAN RUGBI SEKOLAH DASAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2020

Disusun Oleh:

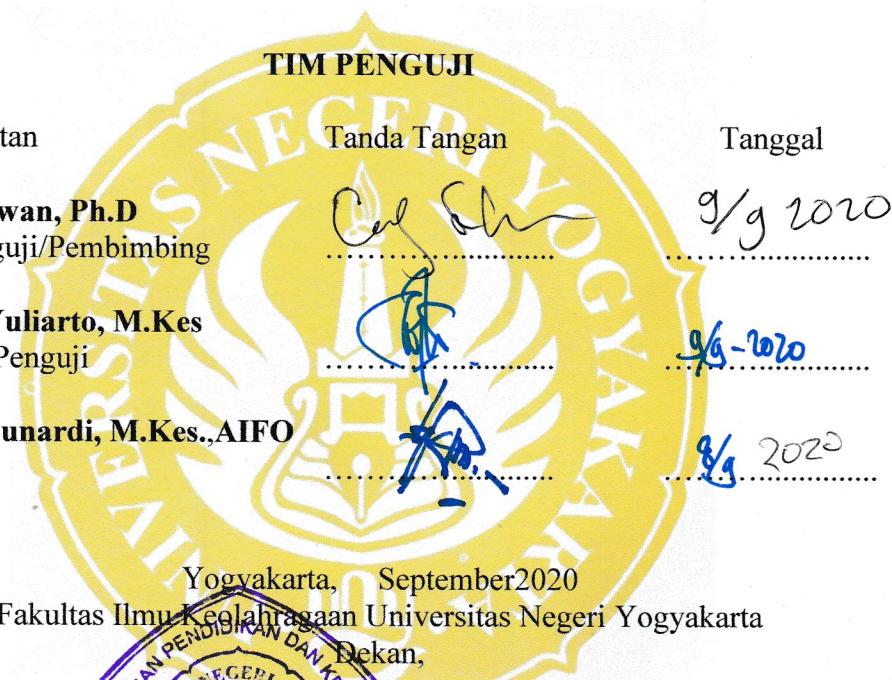
Khusnu Tsawab
NIM 14604224019

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 6 Agustus 2020



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001

1. Keadilan bukan untuk orang lemah dan teruslah berbahagia hingga tak ada penyesalan (Khusnu Tsawab)
2. Jangan takut akan perubahan karena perubahan merupakan hal yang paling konsisten dalam hidup (Anonim)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa terima kasih dan berbahagia, kupersembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi:

Orang tua yang tercinta dan tersayang Ibu Asiyah dan Ayah Nur Basuki, serta kakak dan adikku Mbak mira, Tsalis, Fulki, Haya, Abas. tak terlupa Yuyun Ardisa yang telah memberikan semangat, doa serta dukungan moril maupun materi yang tiada henti untuk keberhasilan saya. Ucapan terima kasih tentu tidak akan cukup atas semua hal baik yang telah kalian berikan, oleh karena itu terimalah persembahan cinta dan baktiku ini untuk kalian sebagai tanda terima kasih.

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KEGIATAN RUGBI DI SEKOLAH DASAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2020

Oleh:

Khusnu Tsawab
NIM 14604224019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar D.I.Yogyakarta

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei*. Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah dasar yang memiliki kgiatan ekstrakurikuler rugbi di Gunung Kidul, Sleman dan Kota Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rugbi dari empat sekolah yang berjumlah 114 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 47,54. Tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta yang berkategori sangat tinggi 46 orang atau 40,35%, tinggi 63 orang atau 55,26%, sedang 2 orang atau 1,75%, rendah 2 orang atau 1,75% dan sangat rendah 1 orang atau 0,88%.

Kata kunci : faktor pendukung, ekstrakurikuler, rugbi

KATA PENGANTAR

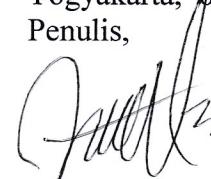
Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “ Identifikasi Faktor-Faktor Pendukung Kegiatan Rugby Di Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020“ Dapat Disusun Sesuai Dengan Harapan. Tugas Akhir Skripsi Ini Dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Caly Setiawan, Ph.D. Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Pengaji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Pengaji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.,AIFO. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hari Yuliarto.M.Kes, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
6. Bapak Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi saya semangat belajar dan memberikan pengarahan selama saya kuliah.

8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua teman-teman PGSD PENJAS C 2014 yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2020
Penulis,



Khusnu Tsawab
NIM 14604224019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Hasil Penelitian	5
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Estrakurikuler	7
a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	7
b. Tujuan Ekstra kurikuler	11
c. Fungsi Ekstrakurikuler.....	14
d. Jenis-jenis Ekstrakurikuler.....	15
2. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar.....	17
3. Faktor Pendukung Siswa Mengikuti Rugbi.....	22
4. Hakikat Rugby.....	25
a. Sejarah Rugby	25
b. Permainan Rugby	26
B. Kajian Penelitian	27
C. Kerangka Berpikir	29
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	31
B. Definisi Oprasional Variable Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32

D. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Uji coba Instrumen	37
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan	59
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Implikasi.....	60
C. Saran	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I. Yogyakarta.....	45
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I. Yogyakarta Berdasarkan Faktor intern.....	47
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I. Yogyakarta Berdasarkan Faktor ekstern.....	49
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I. Yogyakarta Berdasarkan Indikator Fisik.....	51
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I. Yogyakarta Berdasarkan Indikator Psikologi.....	53
Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I. Yogyakarta Berdasarkan Indikator Keluarga.....	55
Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I. Yogyakarta Berdasarkan Indikator Sekolah.....	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Partisipan Rugby Sekolah Dasar.....	33
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	34
Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket.....	36
Tabel 4. Konfersi Data Kuantitatif ke Kualitatif.....	42
Tabel 5. Deskripsi Statistik Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta.....	44
Tabel 6. Kategorisasi Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Rugby Sekolah Dasar di D.I. Yogyakarta.....	45
Tabel 7. Deskripsi Statistik Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Faktor Intern.....	46
Tabel 8. Kategorisasi Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Faktor Intern.....	46
Tabel 9. Deskripsi Statistik Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Faktor Eksterna.....	48
Tabel 10. Kategorisasi Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Faktor Eksterna.....	48

\

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Permohonan Pengajuan Judul Proposal Penelitian.....	63
Lampiran 2. Judul Proposal Penelitian.....	64
Lampiran 3. Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.....	65
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian.....	66
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian.....	70
Lampiran 6. Angket Penelitian.....	73
Lampiran 7. Statistik Penelitian.....	75
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini siswa diharapkan mampu bersaing dan memperoleh nilai akademik yang tinggi sehingga mampu menempati rangking teratas baik di kelas, di sekolah maupun antar sekolah karena hal tersebut dapat membanggakan siswa, orang tua siswa, dan sekolah itu sendiri. Selain prestasi akademik, hal lain yang seharusnya dapat memberikan prestasi membanggakan adalah prestasi non akademik seperti olahraga dan seni. prestasi non akademik ini dapat dicapai melalui pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler banyak berperan dalam pengembangan diri siswa, namun yang terjadi saat ini sekolah-sekolah yang ada belum memberikan perhatian maksimal terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang telah ada. Sebagian besar sekolah-sekolah lebih fokus pada kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dan mengesampingkan kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran karena mempunyai anggapan hal tersebut akan mengurangi fokus siswa terhadap pembelajaran di kelas.

Agar dapat siswa dapat melakukan kegiatan atau aktivitas secara maksimal, siswa membutuhkan dukungan dan dukungan dapat berasal dari dalam diri maupun berasal dari luar diri siswa. Menurut Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008, kata pendukung mendefinisikan orang yang mendukung, penyokong, pembantu atau penunjang. Dalam kesiapan belajar, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar. Slameto

(2010), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi ada dua macam yaitu intern dan ekstern.

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang dapat berupa keadaan fisik, psikologi siswa yang menjadi pengaruh besar dalam memotivasi siswa, keadaan fisik dan psikologi setiap siswa bebeda beda bagi mereka yang merasa percaya diri dengan keadaan fisik maupun psikologi yang dimiliki, tentu akan menjadikan mereka lebih termotivasi sehingga mempermudah mereka mencapai prestasi yang maksimal, sebaliknya siswa yang tidak percaya diri menjadikan mereka kurang termotivasi sehingga akan menunjukkan sifat acuh.

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang dapat berupa keadaan sarana prasarana disekolah, keadaan keluarga dirumah maupun lingkungan bermain, jika seorang siswa mendapat dukungan yang cukup dari lingkungan sekitarnya ia akan semakin termotivasi, sehingga membantu siswa dalam memaksimalkan prestasinya, misalkan seberapa sering orang tua siswa mengantarkan siswa untuk berlatih atau bertanding akan sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam melakukan kegiatan

Pada tahun 2018 peneliti menjadi panitia saat kejuaraan rugbi melibatkan anak sekolah dasar. Kejuaraan tersebut adalah *Touch Rugby Tournament 2018* antar SD SMP SMA se-DIY di Stadion Pancasila, Universitas Gajah Mada (UGM) yang diadakan Persatuan Rugby Union Indonesia (PRUI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Peneliti bertemu dan berbicara dengan Ibu Dian Ika guru SD Muhammadiyah Sapan yang siswanya menempati juara ketiga

dalam kejuaraan tersebut. Beliau mengatakan SD Muhammadiyah Sapen mulai mengenal *rugby* pada Mei 2017 dan telah menjadikanya ekstrakurikuler kurang lebih satu tahun. SD Muhammadiyah Sapen telah mengikuti 3 kejuaraan sebelumnya (*Touch Rugby Tournamen* pada Agustus 2017, *Jogja Rugby Festival* pada Februari 2018, *Touch Rugby Tournament* pada Mei 2018) anak-anak tidak merasakan takut bermain rugbi justru merasa senang dan lebih menyukai *tackle rugby* daripada *touch rugby*. Orangtua siswa memperbolehkan dan mendukung anak mereka untuk mengikuti kegiatan rugbi.

Selanjutnya peneliti melakukan hal yang sama kepada Bapak Ahmad Nur Huda sebagai guru SD N Glompong yang menempati juara 1 Bapak Ahmad Nur Huda mengakatan SD N Glompong baru 2 bulan mengenal olahraga rugbi selama 2 bulan siswa-siswi rutin melakukan latihan untuk menghadapi *Touch Rugby Tournament 2018*. Selama melakukan latihan siswa-siswi sangat antusias. Ibu Riaristi guru SD N Mentel 2, Gunung Kidul yang siswa-siswanya menempati juara 2 juga mengatakan mengenalkan rugbi kepada siswa-siswinya baru 2 bulan setelah mengikuti program *Get Into Rugby (GIR)*. Tidak jauh berbeda dengan SD N Glompong siswa-siswi SD N Mentel 2 juga melakukan latihan rutin untuk menghadapi kejuaraan *Touch Rugby Tournament 2018*. Sebagian orang tua siswa juga menyaksikan pertandingan tersebut. Hal itu membuktikan bahwa mereka mendukung anak – anaknya mengikuti kejuaraan rugbi. Dari hasil kejuaraan *Touch Rugby Tournament 2018* menurut peneliti rugbi adalah olahraga yang mudah dipelajari dan diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Dengan demikian olahraga rugbi

berpotensi menjadi olahraga masyarakat, seperti olahraga sepak bola, bola basket, dan bola voli

Dalam waktu kurang dari 3 tahun olahraga rugbi telah berkembang dari lapisan sekolah dasar sampai mahasiswa, dari Gunung Kidul sampai ujung Kulon Progo. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Get Into Rugby (GIR) Program* pada tanggal 3 Februari 2018 sampai 7 Agustus 2018 Yogyakarta telah mempunyai partisipan terbanyak di Indonesia. Jumlah partisipan dari Yogyakarta adalah sebanyak 3.971 siswa dari sekolah dasar sampai universitas. Pada tahun yang sama Bali memperoleh 1.229 partisipan sedangkan Jawa Timur memperoleh 1.211 partisipan, dan Jakarta memperoleh 1.144 partisipan. Beberapa sekolah dasar yang telah berpartisipasi di wilayah Yogyakarta diantaranya adalah SD Muhammadiyah Sapan, SD Budimulia Dua, SD Mentel 2. Tetapi berdasarkan jumlah partisipan dalam *Get Into Rugby (GIR)* yang tidak sedikit, tidak banyak sekolah menjadikan olahraga rugbi sebagai ekstrakurikuler.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi sebagai masalah yaitu

1. Belum diketahui faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler rugbi sekolah dasar di D.I.Yogyakarta
2. Berapa besar faktor mendukung kegiatan ekstrakurikuler rugbi sekolah dasar di D.I.Yogyakarta

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian dan keterbatasan yang ada dalam peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas. Untuk itu penelitian ini dibatasi pada faktor pendukung ekstrakurikuler rugbi Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “seberapa pendukung kegiatan ekstrakurikuler rugbi Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dengan melalui kegiatan penelitian ini tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk memperoleh pandangan tentang faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler rugbi Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Manfaat secara Teoritis

- a. Menjadi salah satu kajian ilmiah tentang faktor-faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler rugbi di sekolah dasar.
- b. Pertimbangan dalam mengembangkan prestasi peserta didik dalam ekstrakurikuler rugbi di Yogyakarta.

- c. Meningkatkan prestasi peserta didik dalam ekstrakurikuler rugbi di Yogyakarta yang telah ada menjadi lebih baik.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi guru atau pelatih Pendidikan Jamani Olaharaga dan Kesehatan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler rugbi dan ketika mengajar pendidikan jamani olaharaga dan kesehatan.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat membuka kesempatan mereka untuk berpartisipasi dan berprestasi dicabang olahraga rugbi.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini bisa digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler rugbi. Sehingga bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dikemudian hari dan bahan masukan untuk meningkatkan prestasi rugbi di sekolah dasar, khususnya di Yogyakarta.
- d. Memberikan pengetahuan kepada pihak yang bersangkutan dalam meningkatkan pembinaan prestasi dan pencapaian prestasi peserta didik ekstrakurikuler rugbi. Dalam hal ini adalah para pelatih, anak latih (siswa), pengurus atau pembina ekstrakurikuler rugbi.
- e. Menjadi bahan perbandingan bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini diawali dengan konsep – konsep yang digunakan dalam kajian teorinya mengenai beberapa pengertian secara konseptual seperti pengertian ekstrakurikuler dan faktor – faktor yang mempengaruhi proses belajar. Pentingnya landasan teori berupa rangkuman teori – teori yang diambil untuk mendukung penelitian, serta memuat penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Oleh sebab itu dalam kajian pustaka ini berisi pemahaman tentang faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler rugbi di sekolah dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019.

A. Kajian Teori

1. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan pengayaan dan perbaikan. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.62 tahun 2014 menjelaskan bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler, di bawah bimbingan dan

pengawasan satuan pendidikan”. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib berbentuk pendidikan kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah minat. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai.

ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan anak didik. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Bahkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan perpanjangan, pelengkap, atau penguat

kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan juga pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum.

Berbagai referensi mengenai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah seperti yang tercantum dalam Surat Keputusan Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992 (Hermawan dkk, 2006: 124). Dalam lampiran tersebut dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilaksanakan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Pengertian ekstrakurikuler menurut Aqib dan Sujak (2011: 81), yaitu suatu kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pemantapan kepribadian. Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap, dan keterampilan siswa di luar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah (Direktorat Pembinaan SMA, 2010: 76)

Secara spesifik mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang diakomodir oleh sekolah. Pelaksanaannya berlangsung di sekolah dan waktu pelaksanaan dilakukan di luar jam sekolah. Pembina dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler biasanya dipegang oleh pihak sekolah, misalnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru penjasorkes, atau yang lain. Sementara itu, pelatih dapat berasal dari guru sekolah itu sendiri ataupun mengambil dari pihak luar sekolah yang berkompeten di bidangnya. Ariwibowo dan Andriyani(2015:2)

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Sebab pendidikan ekstrakurikuler adalah sebuah pendidikan di luar dari waktu kegiatan intrakurikuler yang memiliki tujuan mendalamai materi dan menghayati materi yang telah diberikan pada saat kegiatan belajar

intrakurikuler. Seperti yang di jelaskan dalam buku Hakikat kegiatan eksrakurikuler olahraga, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal dan struktur pendidikan (Ariwibowo dan Andriyani : 2014)

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Karena suatu kegiatan yang diakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagai berikut (Herry H, dkk, 2006: 12-16):

- 1) Memperluas, memperdalam pengetahuan, dan kemampuan atau kompetensi yang relevan dengan program kurikuler.

Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan pengetahuan siswa serta dapat mempertajam kompetensi atau kemampuan siswa sesuai dengan materi yang diajarkan dalam program kurikuler, yang dalam pelaksanaannya memiliki keterbatasan waktu dan program kegiatan.

- 2) Memberikan pemahaman terhadap hubungan antar mata pelajaran.

Dalam kegiatan kurikuler, siswa hampir tidak pernah diberikan kesempatan untuk menangkap esensi hubungan antar mata pelajaran. Kajian materi pelajaran sering diberikan secara terpisah-pisah.

Padahal, seluruh materi pelajaran itu diarahkan untuk membentuk kemampuan dan kepribadian yang utuh. Kemampuan dan kepribadian yang utuh itu hanya mungkin diperoleh manakala siswa mampu menangkap hubungan antara berbagai pengetahuan dan pengalaman. Dalam rangka itulah kegiatan ekstrakurikuler diprogramkan.

3) Menyalurkan minat dan bakat siswa.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada siswa seperti yang diprogramkan dalam kegiatan kurikuler, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan sesuai minat dan bakat siswa, baik minat dan bakat yang secara langsung berhubungan dengan upaya membekali keterampilan hidup atau pengembangan minat dan bakat yang terbatas hanya sekedar hobi siswa. Semua itu diperlukan untuk mencari keseimbangan pribadi yang utuh.

4) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat atau lingkungan.

Sekolah berfungsi untuk mempersiapkan anggota masyarakat agar dapat hidup di masyarakat. Oleh sebab itu, pelajaran yang diberikan di sekolah harus relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Program kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sebagai jembatan untuk mendekatkan dan mengaitkan antara program kurikuler dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

5) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Pembinaan manusia seutuhnya tidak mungkin dapat dicapai oleh kegiatan kurikuler karena keterbatasan, misalnya waktu dan tempat. Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 2) sebagai berikut:

- a) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- b) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Dari penjelasan di atas pada hakikatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

c. Fungsi Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan yang diadakan pasti memiliki fungsi. Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler menurut Aqib dan Sujak (2011: 69), yaitu:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

d. Jenis-jenis Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler tentu berbeda-beda jenisnya karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.

Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 3) sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Kepramukaan
- 2) Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA)
- 3) Palang Merah Remaja (PMR)
- 4) Pasukan Keamanan Sekolah (PKS)
- 5) Gema Pecinta Alam
- 6) Filateli
- 7) Koperasi Sekolah

- 8) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- 9) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- 10) Olahraga
- 11) Kesenian

Kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda tersebut tentu berbeda pula sifatnya, beberapa ada yang bersifat sementara dan ada pula yang berkelanjutan. Kegiatan yang bersifat sementara seperti karyawisata dan kegiatan bakti sosial. Kegiatan tersebut hanya dilakukan pada saat-saat tertentu dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan adalah kegiatan yang dilakukan tidak hanya dilakukan sekali saja, melainkan kegiatan tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga mampu diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah.

Menurut Wibowo (2014) Secara spesifik mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang diakomodir oleh sekolah. Pelaksanaannya berlangsung di sekolah dan waktu pelaksanaan dilakukan di luar jam sekolah. Pembina dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler biasanya dipegang oleh pihak sekolah, misalnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru penjasorkes, atau yang lain. Sementara itu, pelatih dapat berasal dari guru sekolah itu sendiri ataupun mengambil dari pihak luar sekolah yang berkompeten di bidangnya

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka membina siswa. Aturan dan dasar hukum tentang kegiatan ekstrakurikuler olahraga mengacu pada Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Dalam Pasal 1 Undang-undang tersebut disebutkan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan, dalam hal ini terkait kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu: (1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; (2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; dan (4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

2. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Anak-anak di usia Sekolah Dasar memiliki karakteristik yang berbeda dan perlu diketahui para orang tua dan tenaga pendidik, supaya lebih memahami kondisi peserta didik khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Sebagai seorang pendidik, guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Maka sangat penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik perlu mengetahui berbagai perkembangan baik fisik, apektif maupun kognitif siswa.

a. Perkembangan Fisik Siswa Sekolah Dasar

Mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12 -13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki, Sumantri dkk (2005).

- 1) Usia masuk kelas satu SD atau MI berada dalam periode peralihan dari pertumbuhan cepat masa anak-anak awal ke suatu fase perkembangan yang lebih lambat. Ukuran tubuh anak relatif kecil perubahannya selama tahun-tahun di SD.
- 2) Usia 9 tahun tinggi dan berat badan anak laki-laki dan perempuan kurang lebih sama. Sebelum usia 9 tahun anak perempuan relatif sedikit lebih pendek dan lebih langsing dari anak laki-laki.
- 3) Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai mengalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat.
- 4) Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki-laki. Anak laki-laki memulai lonjakan pertumbuhan pada usia sekitar 11 tahun
- 5) Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan mereka. Periode pubertas yang ditandai dengan menstruasi umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun. Anak laki-laki memasuki masa pubertas dengan ejakulasi yang terjadi antara usia 13-16 tahun
- 6) Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi.

Hampir setiap organ atau sistem tubuh dipengaruhi oleh perubahan-perubahan ini. Anak pubertas awal (*prepubertas*) dan remaja pubertas akhir (*postpubertas*) berbeda dalam tampakan luar karena perubahan-perubahan dalam tinggi proporsi badan serta perkembangan ciri-ciri seks primer dan sekunder. Meskipun urutan kejadian pubertas itu umumnya sama untuk tiap orang, waktu terjadinya dan kecepatan berlangsungnya kejadian itu bervariasi. Dengan adanya perbedaan-perbedaan ini ada anak yang telah matang sebelum anak yang sama usianya mulai mengalami pubertas

b. Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar

Hal tersebut mencakup perubahan – perubahan dalam perkembangan pola pikir. Tahap perkembangan kognitif individu menurut Piaget melalui empat stadium, yakni:

- 1) Sensorimotorik (0-2 tahun), bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan medorong mengeksplorasi dunianya.
- 2) Praoperasional(2-7 tahun), anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Tahap pemikirannya yang lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional dan lebih bersifat egosentrisk dan intuitif daripada logis.
- 3) Operational Kongkrit (7-11), penggunaan logika yang memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkret.
- 4) Operasional Formal (12-15 tahun), kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia

c. Perkembangan Psikososial

Menjelang memasuki jenjang Sekolah Dasar, anak telah mengembangkan keterampilan berpikir, bertindak, dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Sampai dengan masa ini, anak pada dasarnya memiliki sifat egosentrис (berpusat pada diri sendiri) dan dunia mereka adalah rumah, keluarga, dan lingkungan bermain anak.

Selama duduk di kelas kecil SD, anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada tahap ini mereka mulai mencoba membuktikan bahwa mereka "dewasa". Mereka merasa "saya dapat mengerjakan sendiri tugas itu", karenanya tahap ini disebut tahap "*I can do it my self*". Mereka sudah mampu untuk diberikan suatu tugas.

Pada saat menginjak SD kelas besar daya konsentrasi anak mulai tumbuh . Mereka dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk tugas-tugas pilihan mereka dan seringkali mereka dengan senang hati akan menyelesaiannya. Pada tahap ini juga termasuk tahap tumbuhnya tindakan mandiri, kerjasama dengan kelompok, dan bertindak menurut cara-cara yang dapat diterima lingkungan mereka. Pada saat mengijak kelas besar anak-anak juga mulai peduli pada permainan yang jujur.

Selama masa ini anak-anak juga mulai menilai diri mereka sendiri dengan membandingkannya dengan teman sebaya atau orang lain disekitarnya. Anak-anak yang lebih mudah menggunakan perbandingan sosial (*social comparison*) terutama untuk norma-norma sosial dan kesesuaian jenis-jenis tingkah laku tertentu. Semakin berlajut pertumbuhan anak-anak, perbandingan sosial adalah

salah satu cara yang cenderung digunakan anak-anak untuk mengevaluasi diri dan menilai kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

Sebagai akibat dari perubahan struktur fisik dan kognitif mereka, anak-anak pada kelas besar di SD berupaya untuk tampil lebih dewasa. dan Mereka ingin diperlakukan sebagai orang dewasa. perubahan-perubahan yang berarti terjadi dalam kehidupan sosial dan emosional mereka.

Di kelas besar SD, anak laki-laki dan perempuan menganggap keikutsertaan dalam kelompok menumbuhkan perasaan bahwa dirinya berharga. Sebaliknya, apabila tidak diterima dalam suatu kelompok dapat membawa pengaruh emosional yang serius. Teman-teman mereka menjadi lebih penting daripada sebelumnya.

Selain itu, kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya sangat tinggi. Anak-anak sering berpakaian serupa. Mereka menyatakan kesetiakawanan mereka dengan anggota kelompok teman sebaya melalui pakaian atau perilaku. Hubungan antara anak dan guru juga seringkali berubah. Pada saat di SD kelas kecil, anak dengan mudah menerima dan bergantung kepada guru. Sedangkan pada awal tahun kelas besar SD, hubungan ini menjadi lebih kompleks. Ada siswa yang menceritakan informasi pribadi kepada guru, tetapi tidak mereka ceritakan kepada orang tua mereka. Beberapa anak praremaja memilih guru mereka sebagai model. Sementara itu, ada beberapa anak membantah guru dengan cara-cara yang tidak mereka bayangkan beberapa tahun sebelumnya. Bahkan, beberapa anak mungkin secara terbuka menentang gurunya.

Salah satu tanda mulai munculnya perkembangan identitas anak adalah reflektivitas yaitu kecenderungan untuk berpikir tentang apa yang sedang berkecamuk dalam benak mereka sendiri dan mengkaji diri sendiri. Mereka juga mulai menyadari bahwa ada perbedaan antara apa yang mereka pikirkan dan mereka rasakan serta bagaimana mereka berperilaku. Mereka mulai mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan. Anak mudah dibuat tidak puas oleh diri mereka sendiri. Mereka sering mengkritik sifat pribadi mereka, membandingkan diri mereka dengan orang lain, dan mencoba untuk mengubah perilaku mereka.

3. Faktor Pengaruh Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler *Rugbi*

Dalam kesiapan belajar, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar. Slameto (2010: 54-72), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi ada dua macam, yaitu:

a. Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu adapun faktor-faktor yang ada didalam individu meliputi faktor fisik, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

1) Faktor Fisik

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses latihan seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu.

b) Cacat Tubuh

Sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan juga badan. Misal: buta, tuli, patah kaki, patah lengan, dan sebagainya.

c) Faktor Psikologi

Misalnya: intelligenSI, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan atau kesiapan.

2) Faktor Kelelahan

a) Kelelahan Jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

b) Kelelahan Rohani (psikis)

Sedikit kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

b. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu, adapun faktor yang ada di luar individu meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencangkup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap kegiatan berlatih siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Misalnya: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Masyarakat dipakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah “*society*” berasal dari kata Latin “*socius*”, yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab “*syaraka*” yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Sementara itu Abdul Syani (2011: 14), juga mengungkapkan beberapa unsur masyarakat sebagai berikut:

- a. Sejumlah manusia yang hidup bersama dalam waktu yang relatif lama, di dalamnya manusia dapat saling mengerti dan merasa serta mempunyai harapan-harapan sebagai akibat dari hidup bersama itu. Terdapat sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam masyarakat tersebut.
- b. Manusia yang hidup bersama itu merupakan satu kesatuan.

c. Manusia yang bersama itu merupakan suatu sistem hidup bersama, yaitu hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan. Oleh karenanya, setiap anggota masyarakat merasa dirinya masing-masing terikat dengan kelompoknya.

Menurut konsep B. Malinowski, kebudayaan di dunia mempunyai 7 (tujuh) unsur universal meliputi bahasa, sistem teknologi, sistem ekonomi/mata pencaharian, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi, dan kesenian. Organisasi sosial menurut Stephen P. Robbinss adalah suatu kesatuan sosial yang telah terkoordinasi secara sadar dengan adanya sebuah batasan yang relatif dan dapat diidentifikasi serta bekerja berdasarkan yang relatif secara terus-menerus agar dapat mencapai tujuan bersama

Menurut Wikipedia Indonesia (2016) berdasarkan sifat resmi tidaknya, dikenal ada dua jenis organisasi sebagai berikut:

- a. Organisasi formal sifatnya lebih teratur, mempunyai struktur organisasi yang resmi, serta perencanaan, dan program yang akan dilaksanakan secara jelas. Contohnya: OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia), LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), dan lain-lain.
- b. Organisasi informal sifatnya tidak resmi, pada organisasi ini kadangkala struktur organisasi tidak begitu jelas/bahkan tidak ada. Begitu juga dengan perencanaan dan program-program yang akan dilaksanakan tidak dirumuskan secara jelas dan tegas, kadang-kadang terjadi secara spontanitas. Contohnya,

kelompok pecinta puisi disekolah, fans club suatu idol grup, dan lain sebagainya.

4. Hakikat Rugbi

a. Sejarah Rugbi

Tercatat dalam sejarah pada tahun 1823, berlangsung sebuah pertandingan sepakbola sekolah di kota *Rugbi*, Inggris, seorang anak laki – laki bernama William Webb Ellis mengambil bola dengan tangan dan berlari menuju garis gawang lawan. Setelah dua abad berlalu, sepak bola *rugbi* telah berevolusi menjadi salah satu olahraga paling popular di dunia, di mana terdapat jutaan orang bermain serta, menyaksikan, dan menikmati permainan *rugbi*. Selama bertahun-tahun *Rugbi* memiliki etiket yang terjaga. Tidak hanya dimainkan berdasarkan pada peraturan akan tetapi dengan semangat peraturan. Melalui disiplin, penguasaan diri, serta menghargai orang lain, dapat menumbuhkan naluri persahabatan dan sikap *fair play*, yang menegaskan bahwa *Rugbi* adalah sebuah permainan yang sehat. Mulai dari halaman sekolah sampai Piala Dunia *Rugbi*, Persatuan *rugbi* menawarkan pengalaman yang unik dari keterlibatan akan permainan *rugbi* (International Rugbi Board : 2015)

Olahraga *rugbi* didirikan di Indonesia pada Mei 2004, di bawah organisasi (PRUI) Persatuan *Rugbi* Union Indonesia. PRUI telah menjadi anggota penuh dari Football *Rugbi* Union Asian (AFRU) sejak Oktober 2005 dan juga asosiasi dan anggota Dewan *Rugbi* Internasional (IRB) sejak 2008. Pada 21 Februari 2013 PRUI menjadi anggota tetap dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI).

Rugbi sudah diperkenalkan di lebih dari 12 provinsi, termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Olahraga *rugbi* merupakan salah satu permainan invasi (*Invasion Game*). Cabang olahraga *rugbi* berasal dari Eropa dan sangat terkenal. Olahraga yang sarat kontak fisik ini sudah lama dimainkan di Indonesia, yaitu oleh para ekspatriat. *Rugbi* adalah salah satu cabang olahraga di Pekan Olahraga Nasional (PON) XX 2020 di Papua.

b. Permainan *Rugbi*

Rugbi adalah permainan dengan bola sebagai objek utama untuk dibawa melewati garis gawang musuh dan menaruhnya ke tanah untuk memperoleh nilai. Rumit namun juga terasa sederhana mungkin terasa sederhana tapi ada satu yang kita tangkap, yakni untuk membawa bola ke depan, bola harus dilempar ke belakang. Bola bisa ditendang ke depan, dan rekan satu tim dari penendang bola harus berada di belakang bola saat bola ditendang.

Kontradiksi nyata ini menimbulkan kebutuhan akan kerjasama tim yang kompak dan disiplin tinggi, bukan individual. Hanya dengan bekerja secara tim maka para pemain bisa membawa bola ke depan menuju ke arah garis gawang lawan untuk memenangkan pertandingan. *Rugbi* merupakan olahraga dengan aspek yang unik, berbeda dengan olahraga lainnya. Pemenang pertandingan *rugbi* adalah tim yang pemain-pemainnya mampu membawa bola dan memanfaatkan lapangan dengan baik dengan menghindari lawan serta menang pada penguasaan bola. (IRB:2015)

B. Kajian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang berkaitan adalah penelitian yang berjudul " Faktor yang Mendukung ekstrakurikuler basket di SMP N 1 Klaten" oleh Anisha Arivianti Putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendukung dalam proses kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP N 1 Klaten. Kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP N 1 Klaten belum berjalan maksimal karena masih terdapat kendala-kendala seperti alokasi waktu yang terbatas, kondisi sarana prasarana yang kurang memadai dan kurangnya kedisiplinan siswa saat melakukan latihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor pendukung siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP N 1 Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII peserta ekstrakurikuler bola basket di SMP N 1 Klaten dengan jumlah 40 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala sikap yang telah di *expert judgement* oleh ahli yaitu Hedi Ardiyanto A, M.Or, Ahmad Rithaudin, M.Or, dan Eka Novita Indra, M.Kes, yang kemudian diujicobakan sehingga memperoleh koefisien keandalan sebesar 0.742 dan 8 dari 40 butir pernyataan dinyatakan gugur. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung siswa dalam

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket mempunyai rincian di atas sebagai berikut: sebanyak 3 siswa (7.5%) tergolong dalam kategori sangat tinggi, 8siswa (20%) tergolong dalam kategori tinggi, 17 siswa (42.5%) tergolong dalam kategori sedang, 10 siswa (25%) tergolong dalam kategori rendah, dan 2 siswa(5%) tergolong dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP N 1 Klaten sebagian tergolong dalam kategori sedang.

2. Krisna Wibisono (2017) juga meneliti tentang Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Futsal Di SMP Negeri 3 Godean Tahun 2016/2017. Penelitian ini dilatarbelakangi kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 3 Godean yang sudah berjalan tetapi belum lancar, peserta tidak rutin mengikuti kegiatan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal SMP Negeri 3 Godean tahun 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei dan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 20 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 3 Godean pada faktor fisiologis berada pada kategori menghambat dengan persentase 35%, pada faktor psikologis berada pada kategori cukup

menghambat dengan persentase 40%, pada faktor lingkungan sosial berada pada kategori cukup menghambat dengan persentase 35%, pada faktor lingkungan nonsosial berada pada kategori menghambat dengan persentase 45%, pada faktor pendekatan belajar berada pada kategori tidak menghambat dengan persentase 40%. Berdasarkan hasil penelitian, maka faktor penghambat yang paling tinggi adalah faktor fisiologi dengan persentase 27,3%.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia, baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian dari integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan di luar jam pelajaran sekolah dan sebagai wahana untuk menampung menyalurkan bakan kegemaran siswa dalam cabang olahraga serta ingin mendapatkan prestasi olahraga yang baik sehingga peran orang tua dan pihak sekolah harus lebih mendukung atau mendorong siswa untuk meningkatkan atau memperhatikan jalannya program pelaksamaan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran sekolah. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler harus mempunya faktor pendukung seperti faktor intristik

(faktor kelelahan, faktor fisik, faktor psikis) dan faktor ekstrinsik (faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat) sehingga lembaga sekolah harus lebih memperhatikan agar kegiatan ekstrakurikuler *Rugbi* berjalan dengan baik.

Peneliti akan melakukan penelitian di SD Negeri Glompong, SD 2 Mentel ,SD Golo dan SD Budi Mulia Dua. Penelitian menggunakan metode wawancara kepada siswa, guru dan kepala sekolah di sekolah tersebut. Sekolah dasar yang diteliti merupakan sekolah yang telah menikuti GIR dan belum menjadikan *rugbi* sebagai ekstrakurikuler.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai faktor pendukung dalam ekstrakurikuler Rugbi. Penelitian ini diteliti melalui populasi dan membuat kesimpulan dengan metode angket.

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 147) penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Suharsini Arikunto (2006). Studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang luas dan banyak. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 142).

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 118) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yaitu objek penelitian atau apa yang menjadi fokus di dalam suatu penelitian sehingga

variabel dalam penelitian ini adalah pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar. Variabel yang akan diteliti adalah faktor-faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Rugby, yaitu faktor-faktor yang mendorong siswa SD Negeri Glompong, SD 2 Mentel ,SD Golo dan SD Budi Mulia Dua. dalam memilih ekstrakurikuler Rugby. Hal-hal tersebut akan diungkap menggunakan angket, adapun faktor-faktor dalam penelitian ini yaitu faktor intern meliputi fisik, psikologi, dan faktor ekstern yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2011: 215). Berdasarkan pendapat tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang telah mempelajari olahraga rugbi, mengikuti kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh sekolah seperti ekstrakurikuler atau mengikuti kejuaraan Rugby mewakili sekolah. Peneliti akan mengambil sampel dari beberapa kabupaten diantaranya Gunung Kidul, Sleman dan Kota Yogyakarta. Secara geografi dari ekonomi ketiga kabupaten tersebut sangatlah berbeda. Dilihat dari topografi Gunung Kidul adalah daerah pegunungan sedangkan Sleman dan Kota Yogyakarta berada di dataran

rendah dan berada di perkotaan. Dari sisi ekonomi jelas terlihat dari mata pencaharian orang tua siswa. Beberapa sekolah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas	Putra	Putri	Jumlah	
Gunung Kidul						
1	SD Negeri Glompong	3	3	1	4	32
		4	3	7	10	
		5	4	4	8	
		6	6	4	10	
2	SD N Mentel 2	3	4	4	8	39
		4	5	6	11	
		5	8	3	11	
		6	4	5	9	
Kota Yogyakarta						
3	SD Negeri Golo	3-6'	6	6	12	12
Sleman						
4	SD Budi Mulia Dua	3-6'	14	16	30	30
JUMLAH						114

2. Sampel Penelitian

Menurut Suhamisi (2006: 150) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 atau 20-25% atau lebih. Oleh karena populasi ini termasuk kecil, maka penelitian ini merupakan populasi atau *total sampling*.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Hadi (1991: 7–9), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam penyusunan instrumen, tiga langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah memberi batas pada variabel yang akan diukur. Sehingga hanya variabel dimaksudkan atau dikehendaki peneliti saja yang diungkap secara rinci dan jelas. Konstrak variabel dalam penelitian ini adalah faktor pendukung siswa kegiatan ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di Yogyakarta.

2. Menyidik faktor

Langkah selanjutnya adalah menyidik faktor. Menyidik faktor adalah tahap dengan tujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam konstrak yang akan diteliti. Peneliti menyimpulkan faktor-faktor yang mengkonstrak identifikasi, yaitu adalah faktor guru atau pelatih, siswa, sekolah, orang tua, serta sarana prasaran ekstrakurikuler. Dari faktor-faktor di atas yang akan digunakan untuk mengidentifikasi faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby di Sekolah Dasar di Yogyakarta.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variable	Faktor	Indikator	Butir Pertanyaan		
			Positif	Negativ	Jumlah
Faktor Pendukung Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Rugby	Intern	Fisik	1, 2	3	3
		Psikologi	4, 5,6		3
	Ekstern	Keluarga	7,8	9	3
		Sekolah	10,12	11	3

		Masyarakat dan teman sebaya	13,14,15		3
Jumlah					15

3. Menyusun butir-butir pertanyaan

Langkah terakhir adalah menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstrak. Pertanyaan yang digunakan yang digunakan harus menjabarkan isi faktor. Berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pertanyaan disusun dalam sebuah metode angket. Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan sampel sumber data dan teknik pengumpulan data adalah identifikasi faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby di SD Negeri Glompong, SD 2 Mentel ,SD Golo dan SD Budi Mulia Dua

Selanjutnya Arikunto (2006: 194) menyatakan angket atau kuesioner adalah instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini. Arikunto juga menyatakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh sampel dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Sedangkan menurut Sugiyono, (2009: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Lebih lanjut Arikunto (2005: 102-103), membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan tanda sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberi tanda *check list* pada kolom atau pilihan yang sesuai dengan menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam angket ini, disediakan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju bobot jawaban 4, Setuju (S) bobot jawaban 3, Tidak setuju (TS) bobot jawaban 2, Sangat tidak Setuju (STS) bobot jawaban 1. Dalam angket penelitian tersebut disajikan dengan empat alternatif jawaban yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Menurut Hadi (1991:19-20), modifikasi terhadap skala *likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ketengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, kearah setuju atau kearah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijaring para responden.

Arikunto (2006: 129) menjelaskan keuntungan menggunakan angket tidak memerlukan kehadiran peneliti, dapat dibagi secara serentak kepada banyak responden, dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing – masing, dan menurut waktu senggang responden, dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu untuk menjawab dan pertanyaan dibuat sama untuk masing – masing responden. Sedangkan Kelemahannya responden dalam menjawab sering tidak teliti sehingga ada yang terlewatkan, seringkali sukar dicari validitasnya, walaupun anonim kadang responden sengaja memberikan jawaban yang tidak jujur dan waktu pengembalian tidak bersamaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun mekanisme pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa melalui *online* dikarenakan pandemi (Corona Virus Disease 19) COVID 19 sehingga pembagian angket dibagikan secara *online* melalui Google Form. dan khusus SD Gelombang dilakukan secara *offline* karena keterbatasan siswa yang kekurangan akses untuk menggunakan Google Form, mekanisme penelitian sebagai berikut:

1. Menghubungi guru olahraga di sekolah yang akan di teliti untuk memohon ijin penelitian dan konfirmasi jumlah siswa yang telah mengikuti kegiatan rugbi.
2. Penelitian mencari data siswa Sekolah Dasar yang mengikuti kegiatan Rugbi di Yogyakarta.
3. Mengkonfirmasi hari dan jam untuk melakukan penelitian
4. Mempersiapkan alat tulis (pena) dan berkas yang dibutuhkan (angket) sesuai dengan jumlah siswa yang akan di teliti.
5. Membagikan *link* angket kepada guru melalui *online* kemudian guru membagikan *link* tersebut untuk di kerjakan siswa dirumah.
6. Bagi yang melakukan pegasian data secara *offline* yang telah dibagikan dalam bentuk angket fisik sebelumnya kemudian siswa mngumpulkan angket kepada guru.
7. Kemudian peneliti mengolah data dari hasil pengisian angket yang dilakukan siswa.

8. Peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data dengan bantuan *software* program Microsoft Excell 2010 dan SPSS 16 for Windows.

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik (Arikunto, 1998 : 160) sebelum angket diuji coba, terlebih dahulu dimantapkan dengan konsultasi dengan dosen pembimbing. Menurut Arikunto (2006: 142), tujuan mengapa perlunya diadakan uji coba instrumen antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, serta untuk mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas.

Uji coba instrumen dilakukan di SMP Negeri 1 Kalasan dikarenakan banyak Sekolah dasar yang tidak aktif lagi melakukan latihan sebab pelatih yang melatih sekolah dasar sedang melakukan persiapan pon sehingga banyak sekolah menghentikan ekstrakurikuler rugbi. SMP Negeri 1 Kalasan mempunyai karakteristik yang sama dengan kondisi sampel yang sesungguhnya, yaitu sama-sama merupakan siswa peserta ekstrakurikuler Rugbi. Uji coba ini dikenakan kepada siswa yang sering mendapat materi Rugbi. Menurut Arikunto (2006: 160), instrumen yang baik harus memiliki dua syarat penting, yaitu valid dan reabel. Oleh

karena itu, instrumen dalam penelitian ini perlu diujikan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid adalah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006: 168). Dan uji validitas yang digunakan untuk instrumen ini adalah validitas internal berupa validitas butir soal. Uji validitas ini digunakan untuk mengerahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam angket ini sahih atau valid. Analisis butir soal dalam angket ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\left(n \sum x^2 - (\sum x)^2 \right) \left(n \sum y^2 - (\sum y)^2 \right)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor butir dengan total

X : skor butir

Y : skor total

n : banyaknya subjek

Selanjutnya, harga koefisien korelasi yang diperoleh (r_{xy} atau r hitung) dibandingkan dengan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung yang diperoleh lebih tinggi dari r tabel pada taraf signifikan 5%, maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel ($df = 25 = 0.381$), maka butir soal dinyatakan tidak valid/gugur.

b. Uji Reliabilitas

Arikunto (2006:154) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Sukmadinata, 2009). Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama pada saat dilakukan pengukuran kembali pada objek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

ot2 : varians total

Apabila koefisien *Cronbach Alpha* (r_{11}) $\geq 0,7$ maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel (Johnson dan Christensen, 2012). Sama halnya dengan uji validitas, uji reliabilitas juga dapat dilakukan dengan bantuan *software* Microsoft Office Excel dan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Akan tetapi, memang lebih mudah dan praktis jika menggunakan *software* SPSS.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data data-data tersebut sehingga didapatkan suatu kesimpulan dari data yang di analisis. Data yang telah melalui proses analisis, selanjutnya dibuat suatu kriteria-kriteria dengan menggunakan tabel kemudian perlu dilakukan proses pengkategorian untuk memperjelas proses analisis. Pengkategorian tersebut terdiri menjadi lima kriteria, yaitu: baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Dasar penentuan kemampuan tersebut untuk menjaga tingkat konsistensi dalam penlitian. Pengkategorian tersebut menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Menurut Anas Sudjiono (2006:186) untuk menetukan kriteria skor dengan menggunakan Penelitian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 4. Kelas Interval

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

SD: Standar Deviasi

Sumber: Anas Sudjono 2006: 186

Data pada penelitian ini dalam bentuk kuantitatif dan untuk mendeskripsikan data dilakukan dengan menggunakan deskriptif persentase. Untuk mencari perhitungan, persentase merupakan cara analisis paling sederhana, yaitu dengan membandingkan suatu kasus dengan jumlah kasus. Kemudian dikalikan dengan 100% Menurut Erwan Agus P dan Dyah Ratih S (2011: 111) rumus menentukan persentase adalah sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

P: Persentase skor

f : Jumlah jawaban yang diperoleh

n : Jumlah responden

Sumber: Erwan Agus P dan Dyah Ratih S (2011:111)

Nilai Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori yang digunakan adalah Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal (SDI). Rumusan Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal tersebut adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{(skor maksimum \times jumlah soal) + (skor minimum \times jumlah soal)}{2}$$

$$SD = \frac{(skor maksimum \times jumlah soal) - (skor minimum \times jumlah soal)}{6}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada Senin, 8 Juni 2020 dan diperoleh responden sebanyak 114 orang. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Deskripsi Statistik Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta

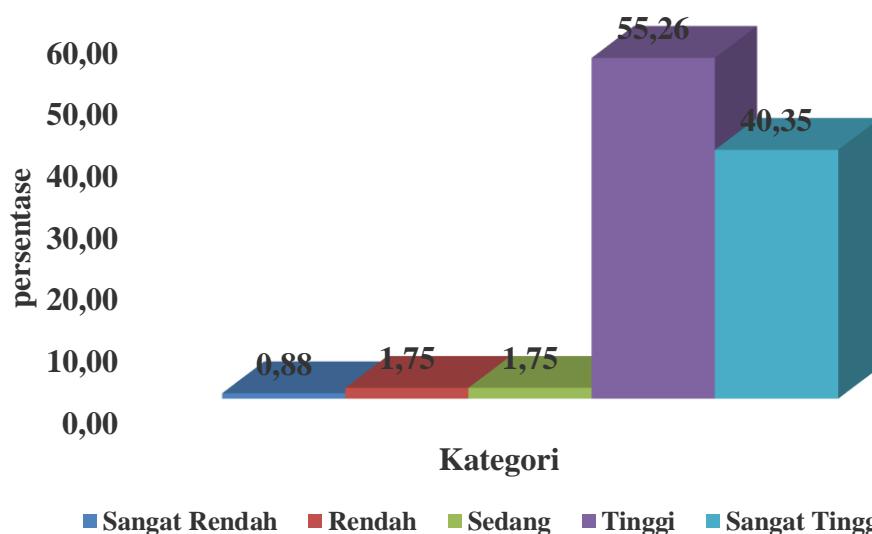
Statistik	Skor
<i>Mean</i>	47,5439
<i>Median</i>	48,0000
<i>Mode</i>	48,00
<i>Std. Deviation</i>	5,50646
<i>Minimum</i>	15,00
<i>Maximum</i>	60,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta dengan rerata sebesar 47,54, nilai tengah sebesar 48, nilai sering muncul sebesar 48, simpangan baku sebesar 5,51, skor tertinggi sebesar 60 dan skor terendah sebesar 15. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	X > 48,75	46	40,35	Sangat Tinggi
2	41,25 - 48,74	63	55,26	Tinggi
3	33,74 - 41,24	2	1,75	Sedang
4	26,25 - 33,72	2	1,75	Rendah
5	X < 26,24	1	0,88	Sangat Rendah
Jumlah		114	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 47,54. Tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta yang berkategori sangat tinggi 46 orang atau 40,35%, tinggi 63 orang atau 55,26%, sedang 2 orang atau 1,75%, rendah 2 orang atau 1,75% dan sangat rendah 1 orang atau 0,88%. Berikut adalah grafik tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta l:



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta

2. Deskripsi Hasil Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Faktor Intern

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Deskripsi Statistik Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Faktor Intern

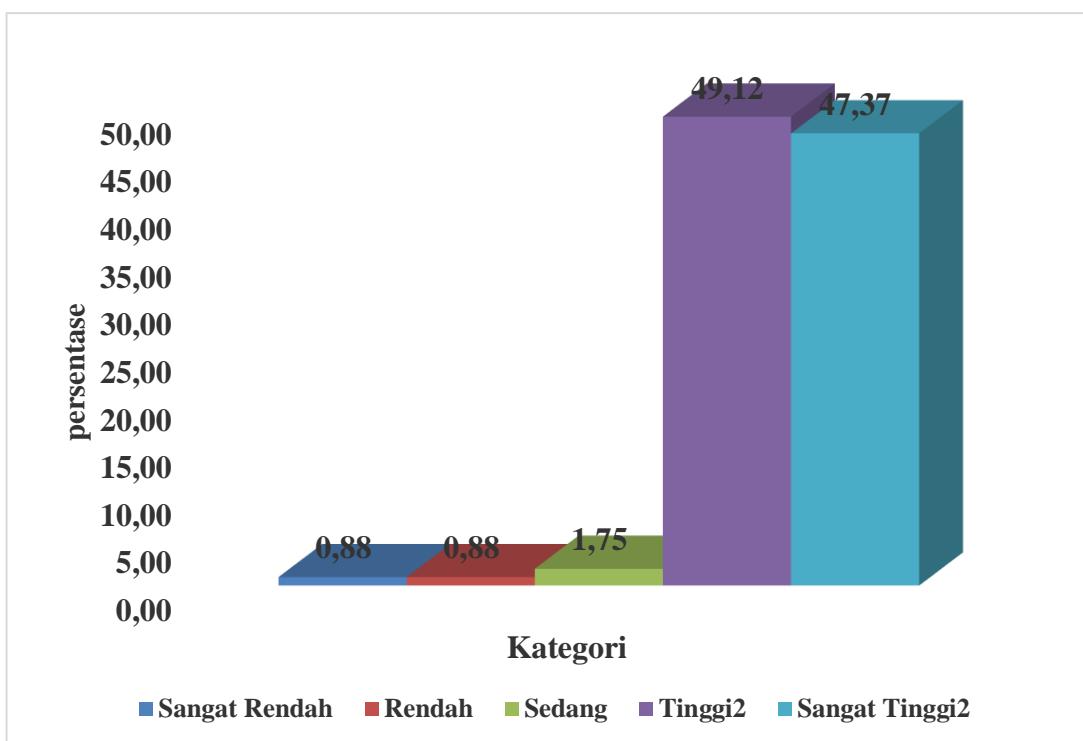
Statistik	Skor
<i>Mean</i>	19,3421
<i>Median</i>	19,0000
<i>Mode</i>	18,00
<i>Std. Deviation</i>	2,19343
<i>Minimum</i>	6,00
<i>Maximum</i>	24,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan faktor intern dengan rerata sebesar 19,34, nilai tengah sebesar 19, nilai sering muncul sebesar 18, simpangan baku sebesar 2,19, skor tertinggi sebesar 24 dan skor terendah sebesar 6. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan faktor intern. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Faktor Intern

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 19,50$	54	47,37	Sangat Tinggi
2	16,50 - 19,49	56	49,12	Tinggi
3	13,50 - 16,49	2	1,75	Sedang
4	10,50 - 13,49	1	0,88	Rendah
5	$X < 10,49$	1	0,88	Sangat Rendah
Jumlah		114	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan factor intern adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 19,34. Tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan factor intern yang berkategori sangat tinggi 54 orang atau 47,37%, tinggi 56 orang atau 49,12%, sedang 2 orang atau 1,75%, rendah 1 orang atau 0,88% dan sangat rendah 1 orang atau 0,88%. Berikut adalah grafik tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta 1 berdasarkan factor intern:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Faktor intern

3. Deskripsi Hasil Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Faktor Ekstern

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Deskripsi Statistik Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Faktor Ekstern

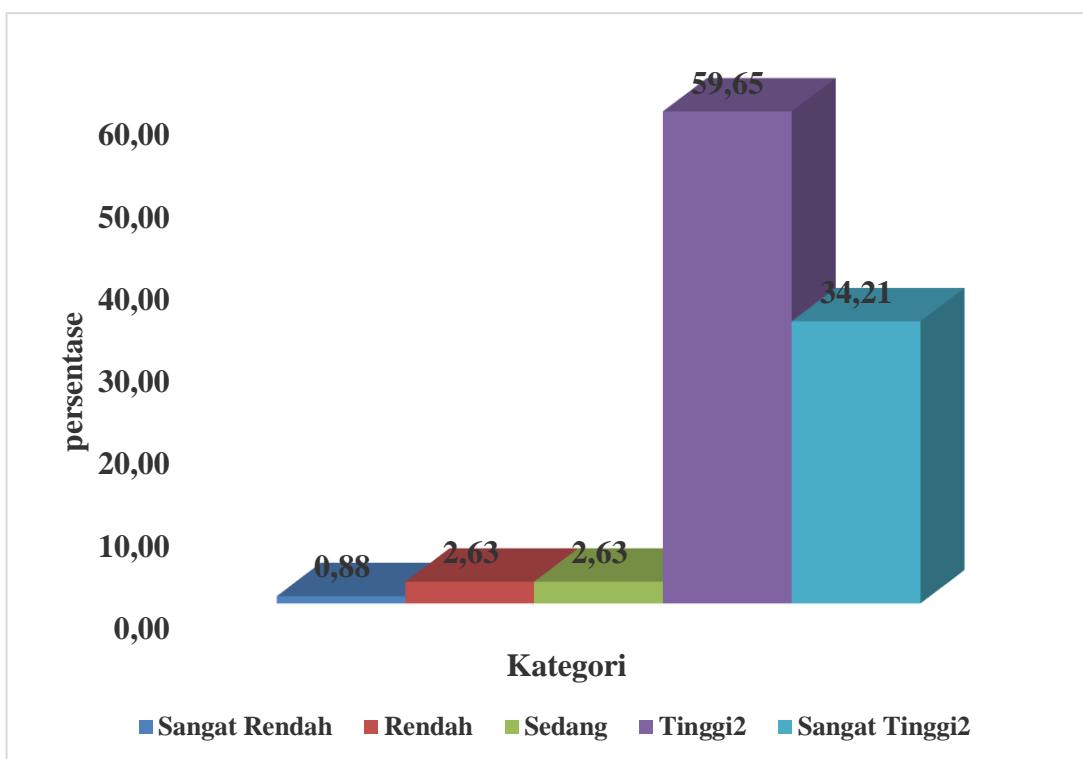
Statistik	Skor
Mean	28,2018
Median	28,0000
Mode	27,00
Std. Deviation	3,66321
Minimum	9,00
Maximum	36,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan faktor Ekstern dengan rerata sebesar 28,20, nilai tengah sebesar 28, nilai sering muncul sebesar 27, simpangan baku sebesar 3,66 skor tertinggi sebesar 36 dan skor terendah sebesar 9. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan faktor Ekstern. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Kategorisasi Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Faktor Ekstern

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 29,25$	39	34,21	Sangat Tinggi
2	24,75 - 29,24	68	59,65	Tinggi
3	20,25 - 24,74	3	2,63	Sedang
4	15,75 - 20,24	3	2,63	Rendah
5	$X < 15,74$	1	0,88	Sangat Rendah
Jumlah		114	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan faktor Ekstern adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 28,20. Tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan faktor Ekstern yang berkategori sangat tinggi 39 orang atau 34,21%, tinggi 68 orang atau 59,65%, sedang 3 orang atau 2,63%, rendah 3 orang atau 2,63% dan sangat rendah 1 orang atau 0,88%. Berikut adalah grafik tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta 1 berdasarkan faktor Ekstern:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Faktor Ekstern

4. Deskripsi Hasil Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Indikator Fisik

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Deskripsi Statistik Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Indikator Fisik

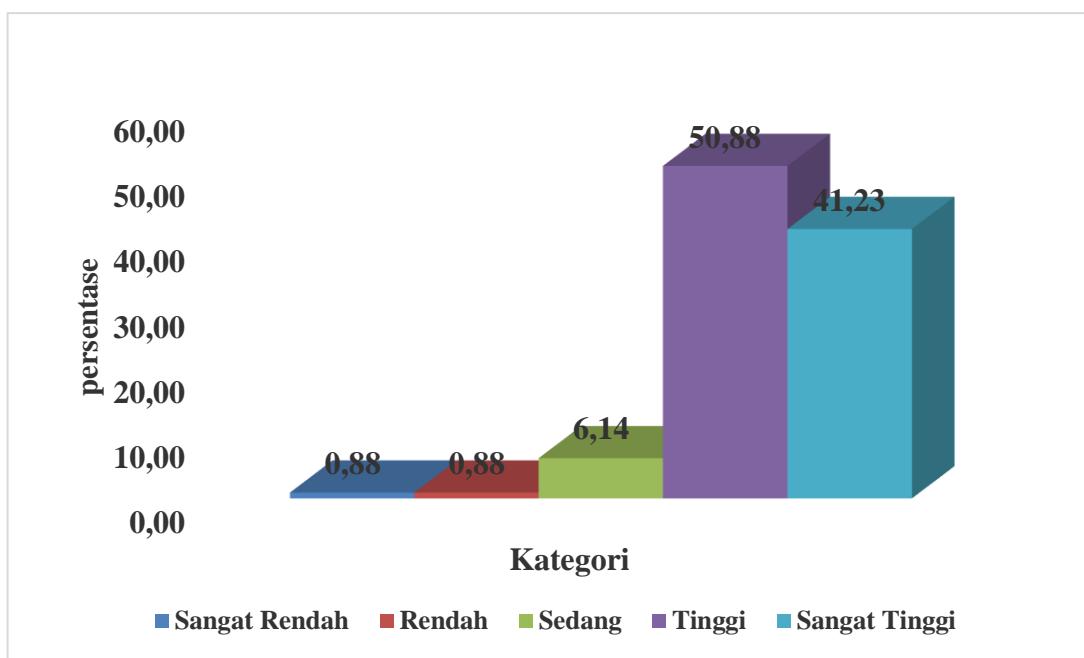
Statistik	Skor
Mean	9,4211
Median	9,0000
Mode	9,00
Std. Deviation	1,13586
Minimum	3,00
Maximum	12,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indikator fisik dengan rerata sebesar 9,42, nilai tengah sebesar 9, nilai sering muncul sebesar 9, simpangan baku sebesar 1,13 skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah sebesar 3. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indikator fisik. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Kategorisasi Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Indikator Fisik

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 9,75$	47	41,23	Sangat Tinggi
2	8,25 - 9,74	58	50,88	Tinggi
3	6,75 - 8,24	7	6,14	Sedang
4	5,25 - 6,74	1	0,88	Rendah
5	$X < 5,24$	1	0,88	Sangat Rendah
Jumlah		114	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indicator fisik adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 9,42. Tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indicator fisik yang berkategori sangat tinggi 47 orang atau 41,23%, tinggi 58 orang atau 50,88%, sedang 7 orang atau 6,14%, rendah 1 orang atau 0,88% dan sangat rendah 1 orang atau 0,88%. Berikut adalah grafik tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta 1 berdasarkan indicator fisik:



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Indikator Fisik

5. Deskripsi Hasil Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Indikator Psikologi

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 13. Deskripsi Statistik Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Indikator Psikologi

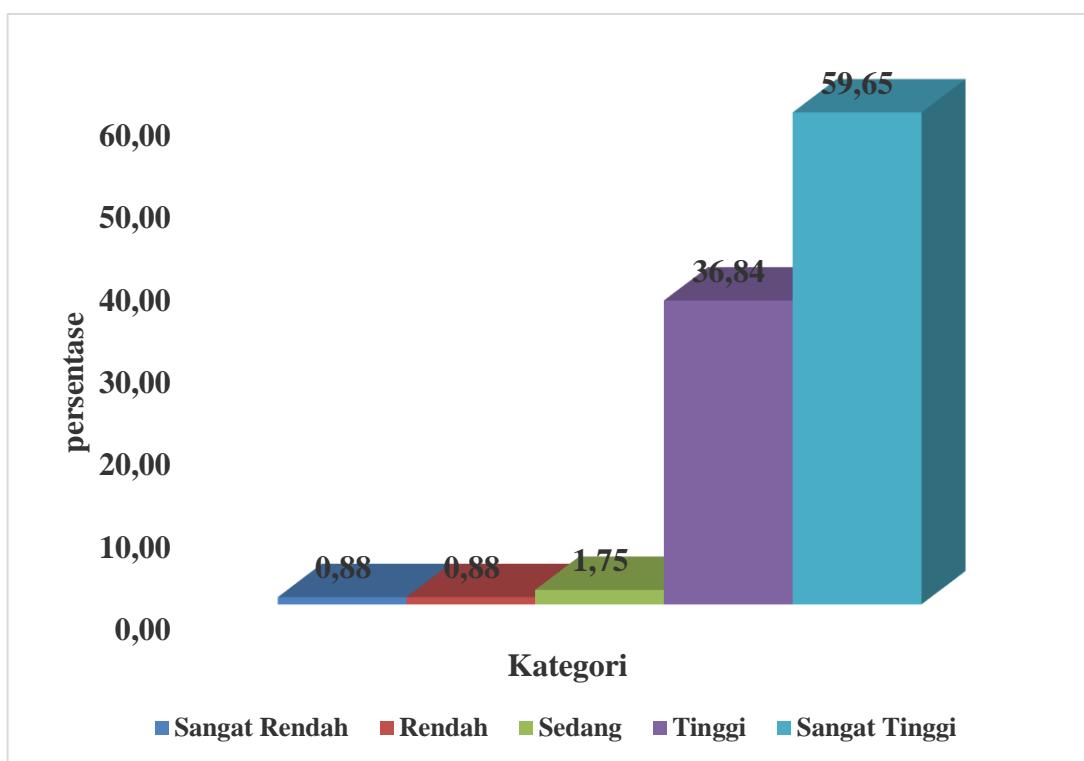
Statistik	Skor
<i>Mean</i>	9,9211
<i>Median</i>	10,0000
<i>Mode</i>	9,00
<i>Std. Deviation</i>	1,30448
<i>Minimum</i>	3,00
<i>Maximum</i>	12,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indikator psikologi dengan rerata sebesar 9,92, nilai tengah sebesar 9, nilai sering muncul sebesar 9, simpangan baku sebesar 1,13 skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah sebesar 3. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indikator psikologi. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Kategorisasi Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Indikator Psikologi

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 9,75$	68	59,65	Sangat Tinggi
2	8,25 - 9,74	42	36,84	Tinggi
3	6,75 - 8,24	2	1,75	Sedang
4	5,25 - 6,74	1	0,88	Rendah
5	$X < 5,24$	1	0,88	Sangat Rendah
Jumlah		114	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indicator psikologi adalah sangat tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 9,92. Tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indicator psikologi yang berkategori sangat tinggi 68 orang atau 59,65%, tinggi 42 orang atau 36,84%, sedang 2 orang atau 1,75%, rendah 1 orang atau 0,88% dan sangat rendah 1 orang atau 0,88%. Berikut adalah grafik tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indicator psikologi:



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Indikator Psikologi

6. Deskripsi Hasil Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Indikator Keluarga

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 15. Deskripsi Statistik Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Indikator Keluarga

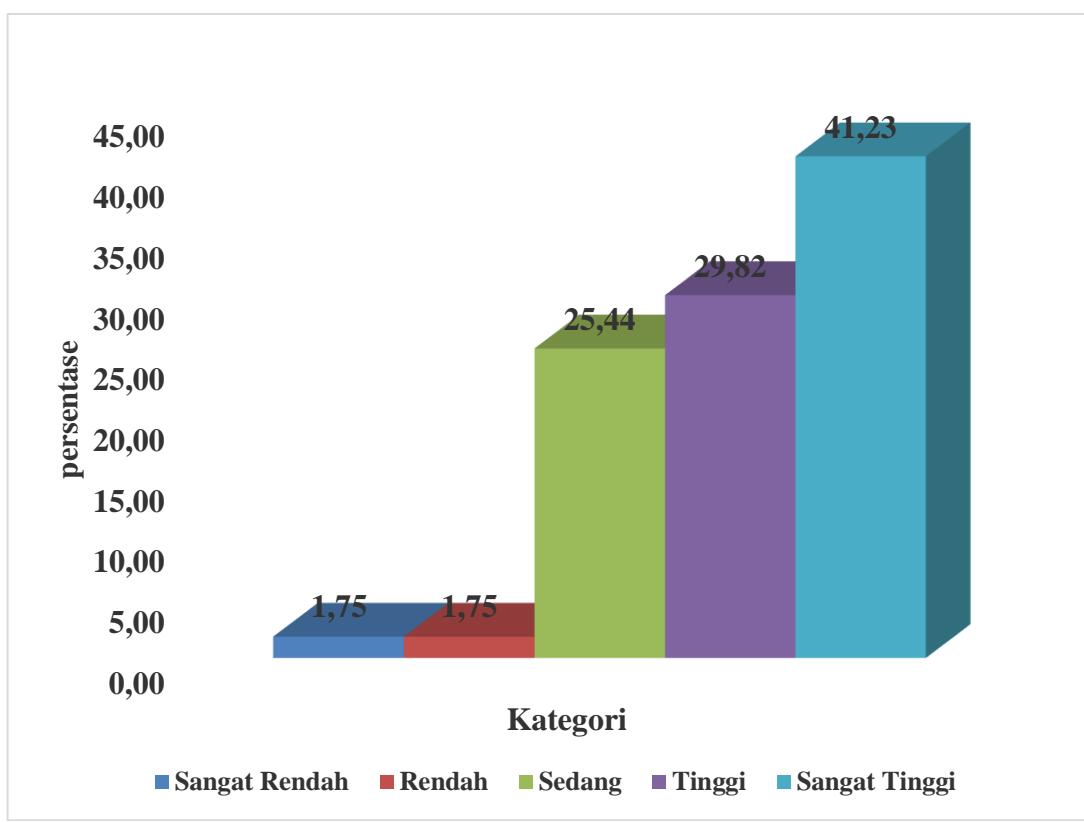
Statistik	Skor
<i>Mean</i>	9,2193
<i>Median</i>	9,0000
<i>Mode</i>	9,00
<i>Std. Deviation</i>	1,52129
<i>Minimum</i>	3,00
<i>Maximum</i>	12,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indikator keluarga dengan rerata sebesar 9,21, nilai tengah sebesar 9, nilai sering muncul sebesar 9, simpangan baku sebesar 1,52 skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah sebesar 3. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indikator keluarga. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Kategorisasi Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Indikator Keluarga

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 9,75$	47	41,23	Sangat Tinggi
2	8,25 - 9,74	34	29,82	Tinggi
3	6,75 - 8,24	29	25,44	Sedang
4	5,25 - 6,74	2	1,75	Rendah
5	$X < 5,24$	2	1,75	Sangat Rendah
Jumlah		114	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indicator keluarga adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 9,21. Tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indicator keluarga yang berkategori sangat tinggi 47 orang atau 41,23%, tinggi 34 orang atau 29,82%, sedang 29 orang atau 25,44%, rendah 2 orang atau 1,75% dan sangat rendah 2 orang atau 1,75%. Berikut adalah grafik tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indicator keluarga:



Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Indikator Keluarga

7. Deskripsi Hasil Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Indikator Sekolah

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 17. Deskripsi Statistik Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Indikator Sekolah

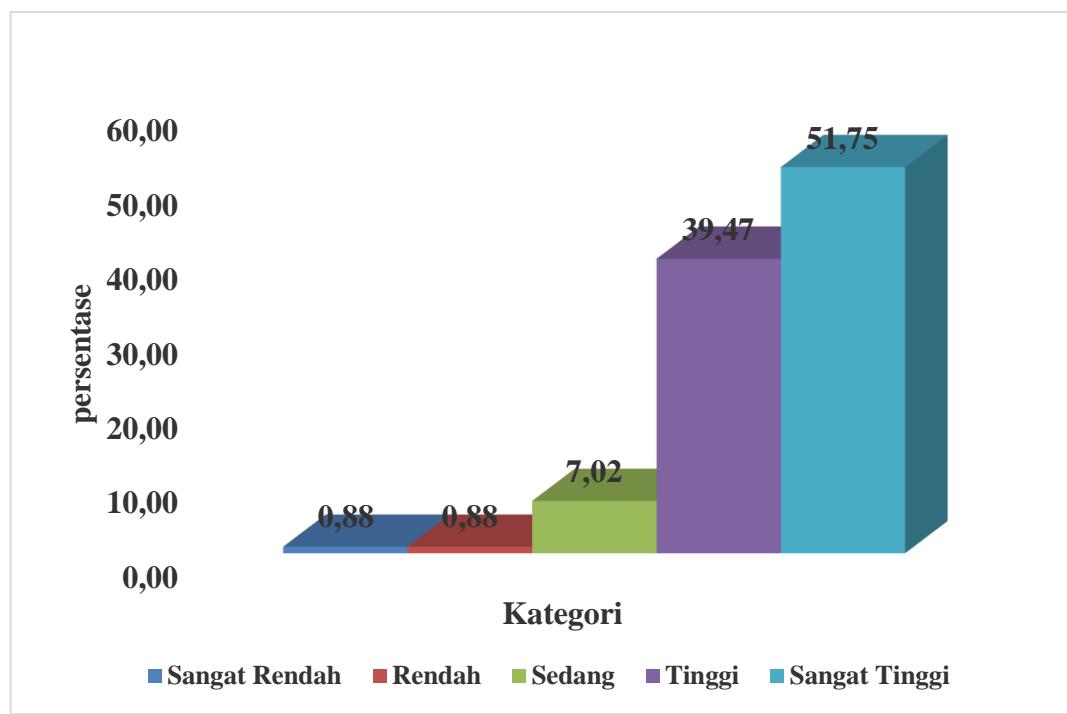
Statistik	Skor
Mean	9,7281
Median	10,0000
Mode	9,00
Std. Deviation	1,36508
Minimum	3,00
Maximum	12,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indikator sekolah dengan rerata sebesar 9,73, nilai tengah sebesar 10, nilai sering muncul sebesar 9, simpangan baku sebesar 1,36 skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah sebesar 3. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indikator sekolah. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Kategorisasi Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Indikator Sekolah

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	X > 9,75	59	51,75	Sangat Tinggi
2	8,25 - 9,74	45	39,47	Tinggi
3	6,75 - 8,24	8	7,02	Sedang
4	5,25 - 6,74	1	0,88	Rendah
5	X < 5,24	1	0,88	Sangat Rendah
Jumlah		114	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indicator sekolah adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 9,73. Tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indicator sekolah yang berkategori sangat tinggi 59 orang atau 51,75%, tinggi 45 orang atau 39,47%, sedang 8 orang atau 7,02%, rendah 1 orang atau 0,88% dan sangat rendah 1 orang atau 0,88%. Berikut adalah grafik tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indicator sekolah:



Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Indikator Sekolah

8. Deskripsi Hasil Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Indikator Masyarakat dan Teman Sebaya

Tabel 19. Deskripsi Statistik Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Indikator Masyarakat dan Teman Sebaya

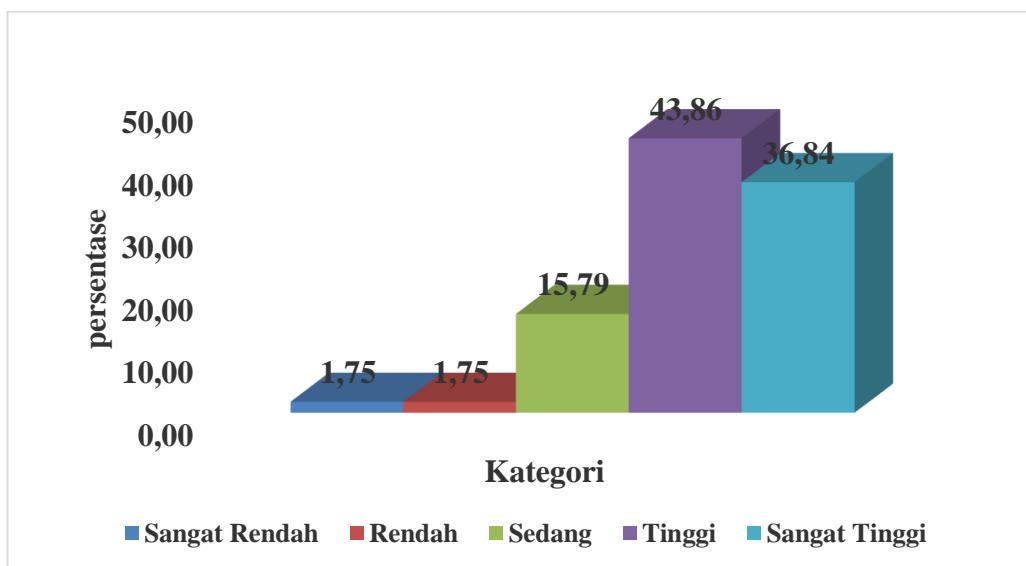
Statistik	Skor
Mean	9,2544
Median	9,0000
Mode	9,00
Std. Deviation	1,41928
Minimum	3,00
Maximum	12,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indikator masyarakat dan teman sebaya dengan rata-rata sebesar 9,25, nilai tengah sebesar 9, nilai sering muncul sebesar 9, simpangan baku sebesar 1,41 skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah sebesar 3. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indikator masyarakat dan teman sebaya. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Kategorisasi Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Indikator Masyarakat dan Teman Sebaya

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	X > 9,75	42	36,84	Sangat Tinggi
2	8,25 - 9,74	50	43,86	Tinggi
3	6,75 - 8,24	18	15,79	Sedang
4	5,25 - 6,74	2	1,75	Rendah
5	X < 5,24	2	1,75	Sangat Rendah
Jumlah		114	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indicator masyarakat dan teman sebaya adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 9,25. Tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan indicator masyarakat dan teman sebaya yang berkategori sangat tinggi 42 orang atau 36,84%, tinggi 50 orang atau 43,86%, sedang 18 orang atau 15,79%, rendah 2 orang atau 1,75% dan sangat rendah 2 orang atau 1,75%. Berikut adalah grafik tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta 1 berdasarkan indicator masyarakat dan teman sebaya:



Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Berdasarkan Indikator Sekolah

B. Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta adalah tinggi

dengan pertimbangan rerata sebesar 47,54. Tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta yang berkategori sangat tinggi 46 orang atau 40,35%, tinggi 63 orang atau 55,26%, sedang 2 orang atau 1,75%, rendah 2 orang atau 1,75% dan sangat rendah 1 orang atau 0,88%.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian factor internal dan Ekstern dapat diperoleh hasil bahwa faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan factor intern adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 19,34 dan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta berdasarkan factor Ekstern adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 28,20.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler rugby di sekolah dasar menunjukkan hasil yang tinggi. Antara kedua factor internal dan Ekstern sama-sama memiliki faktor pendukung yang berkategori tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler sangatlah penting untuk kegiatan siswa di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan kegiatan siswa di sekolah dasar ini masih jauh dari prestasi yang maksimal. Sehingga prestasi masih perlu didukung untuk dapat ditingkatkan kemampuan dasarnya.

Kedua factor internal dan Ekstern memiliki faktor yang hampir sama dengan berkategori tinggi. Faktor fisik siswa merupakan faktor yang berdasarkan dengan kondisi fisik siswa yang masih berusia muda dan belum memiliki pola latihan yang tinggi. Sehingga faktor fisik belum memberikan dukungan yang tinggi dalam permainan rugby. Akan tetapi, permainan rugby ini diterapkan pada usianya sehingga siswa memiliki potensi untuk bermain rugbi dengan maksimal. Begitu

juga dengan factor psikologi di mana secara pola pikir dan kemampuan siswa dalam mengolah informasi belumlah sempurna seperti atlet dewasa. Akan tetapi, berawal dari tujuan awal bahwa siswa seklah dasar masih senang untuk bermain – main sehingga keberadaan kegiatan ekstrakurikuler rugbi ini sangat membantu meningkatkan factor psikologi.

Menurut Rusli Lutan (1986: 72), ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan anak didik. Sejalan dengan kebutuhan anak tersebut menunjukkan bahwa factor internal dan Ekstern harus berada simbang untuk saling mendukung keberadaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan pemenuhan lingkungan sekolah lebih dioptimalkan demi keterlaksanaan program pembelajaran atau ekstrakurikuler tersebut. Factor internal belum menjadi tujuan utama di mana pembentukan fisik dan psikologi anak harus ditingkatkan melalui jam pembelajaran dan memberikan variasi belajar siswa sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Perkembangan bakat dan minat belajar siswa sangat tergantung dengan kemampuan dan keinginan siswa dalam berolahraga secara khususnya. Tujuan siswa bermain belumlah untuk mencari prestasi secara profesional tetapi masih sebagai awal pembentukan dasar siswa untuk berprestasi. Permainan rugby ini masih sangat terkait dengan permainan beregu yang melibatkan anggota tim untuk bekerja sama. Melihat dengan postur fisik siswa ini dapat dikatakan bahwa siswa belum maksimal dalam bermain rugbi.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta adalah tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 47,54. Tingkat faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rugby sekolah dasar di D.I.Yogyakarta yang berkategori sangat tinggi 46 orang atau 40,35%, tinggi 63 orang atau 55,26%, sedang 2 orang atau 1,75%, rendah 2 orang atau 1,75% dan sangat rendah 1 orang atau 0,88%.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian ini sebagai evaluasi guru dan pelatih untuk memperbaiki kualitas latihan di ekstrakurikuler rugbi
2. Dengan hasil ini dapat sebagai acuan bagi guru untuk dapat menentukan tindakan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

C. Saran

1. Guru dan pelatih harus melakukan tindakan atas dasar hasil penelitian untuk kualitas ekstrakurikuler rugbi
2. Sekolah harus mampu memberikan fasilitas yang memadai untuk terlaksananya ekstrakurikuler rugbi.
3. Guru dan pelatih diharapkan dapat menumbuhkan faktor internal dalam kegiatan ekstrakurikuler rugbi.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
2. Instrument penelitian menggunakan instrument untuk sekolah menengah atas tetapi digunakan untuk sekolah menengah pertama.
3. Pengambilan data tidak dilakukan oleh pihak yang ahli dibidangnya.
4. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Arikunto, S., 2007, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI hal 134, Rineka Apta, Jakarta.
- Arikunto, S., 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariwibowo, YA & Fitria DA (2014 Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah Yogyakarta: UNY Press
- Arivianti, A,. 2014. Faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler basket di SMP N 1 Klaten. Yogyakarta: UNY Press
- Departeman Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). Pengambangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). Pedoman Pelaksanaan Organisasi Sekolah. semarang: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional . 2008 . Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar akademik dan Kompetensi Konselor.[On Line]. Tersedia : <http://www.bnspindonesia.org/document.php?id=44>. Diakses 16 Juli 2020 08.00
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, (2010), Petunjuk Teknis Pengembangan Bahan Ajar, Jakarta: Depdiknas
- Ebel, R.L. (1972) Essentials of Educational Measurement, Engelwood Cliffs, New York : Prentice-Hall.
- Hernawan, AH, dkk Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Jakarta, Penerbit UT, Cet 15, 2011
- MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 62 TAHUN 2014. Diakses 16 Juli 2020, pukul 08.10http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_62_14.

- IRB (2015) Buku Panduan Persatuan Rugby untuk Pemula. Dublin : Internasional Rugby Board
- Johnson, Burke., dan Christensen, Larry. (2012). Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches (4th ed.). California: SAGE publications, inc.
- Malinowski, B. 1954. Magic. Science and Religion. New York.
- Sumantri. MS,. (2005). Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Dinas Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008, Tentang Pembinaan Kesiswaan. Jakarta
- Robbins, SP. 2007. Perilaku organisasi. Jakarta: PT Indeks
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung :Alfabeta.
- Sudijono, A., 2009. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali pers
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta
- Sukmadinata, NS,. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sutrisno, H,. 1991. Metodologi research. Yogyakarta: Andi Offset.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/Kep/0/1992. Jakarta: Depdikbud Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (2003)
- Wibisono. K,. 2017. Faktor penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Futsal di SMP Negeri 3 Godean tahun 2016/2017. Yogyakarta:UNY Press
- Wikipedia, 2016. wikipedia. [Online] Availableat: <https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi> [Accessed 23 juni 2016].
- Zainal A dan Sujak. 2011. Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Jakarta : Gaung Persada Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Pengajuan Judul Proposal Penelitian

Lampiran : 1 bandel judul proposal penelitian
Hal : Permohonan Pengajuan Judul Proposal Penelitian

Kepada,
Yth. Kaprodi PGSD Penjas
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bertandatangani di bawah ini

Nama Mahasiswa : Khusnu Tsawab
Nomor mahasiswa : 14604224019
Jurusan : POR
Prodi : PGSD PEJAS

Dengan hormat, untuk keperluan **Tugas Ahir Skripsi**, saya mengajukan kepada Bapak Ketua Jurusan POR, beberapa judul proposal penelitian yang terlampir.

Besar harapan saya, bapak memilih dari salah satu judul proposal penelitian yang saya ajukan. Atas perhatian dan bantuannya dalam permohonan ini, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Yang Mengajukan,

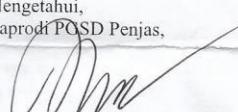
Khusnu Tsawab
NIM. 14604221019

Lampiran 2. Judul Proposal Penelitian

Lampiran Judul Proposal Penelitian

No	Judul Proposal Penelitian	Tujuan Penelitian
1	Pengaruh gadged terhadap aktivitas fisik siswa kelas IV dan kelas V SD Percobaan 4 Wates	Mengetahui besarnya pengaruh gadget terhadap aktifitas fisik siswa kelas IV dan kelas V SD Percobaan 4 wates
2	Tingkat pemahaman siswa tentang permainan traditional hadang SD N 1 Pengasih	Penelitian ini di tujuhan untuk mengetahui pemahaman siswa sekolah dasar tentang permainan hadang
3	Factor pendukung perkembangan olahraga rugby di SD Muhammadiyah Sapen	Penelitian ini di tujuhan untuk mengetahui perkembangan olahraga rugby yang ada di sd aspen Yogyakarta
4	Motivasi siswa Sekolah Dasar Budi Mulia Dua dalam mengikuti kegiatan rugby pada tahun 2018	Mengetahui besarnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan rugby

Mengetahui,
Kaprodi PGSD Penjas,


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP.19561107 198203 1 002

Lampiran 3. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : ~~Reynard~~ Ichusnu Tsawab
 NIM : 1460422403
 Program Studi : PGSD Penjas
 Jurusan : PdP
 Pembimbing : Cally Setiawan, Ph.D

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	24/03/2019	Skripsi Bab 1	<i>C</i>
PA	02/04/2019	Revisi Bab 1	<i>C</i>
2	19/04/2019	Skripsi Bab 2	<i>C</i>
PA	07/05/2019	Revisi Bab 2	<i>C</i>
3	10/06/2019	Revisi Bab 2	<i>C</i>
PA	05/07/2020	Skripsi Bab 3	<i>C</i>
3	13/04/2020	Revisi Bab 3	<i>C</i>
PA	23/7/2020	Skripsi Bab 4	<i>C</i>
	24/7/2020	Revisi Bab 4	
5	23/7/2020	Skripsi Bab 5	<i>C</i>
	25/7/2020	Revisi Bab 5	<i>C</i>
	26/7/2020	Revisi Bab 5	<i>C</i>
	27/7/2020	Revisi Bab 5	<i>C</i>

Mengetahui
Koord. Prodi PGSD Penjas.

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 4. Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092, 586168

Nomor : 71/PGSD Penjas/V/2018
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Caly Setyawan, Ph.D**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Khusnu Tsawab
NIM : 14604224019
Judul Skripsi : Faktor Pendukung yang mempengaruhi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby di SD Muhamadiyah Sapen

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pemberahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Mei 2018
Kaprodi PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 229/UN34.16/PT.01.04/2020

4 Juni 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SD.Negeri.Glampong

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Khusnu Tsawab
NIM	:	14604224019
Program Studi	:	Pgsd Penjas - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler rugby Sekolah Dasar di D.I. Yogyakarta
Waktu Penelitian	:	8 - 15 Juni 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; NIP 19720310 199903 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 5



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax: 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 229/UN34.16/PT.01.04/2020

4 Juni 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SD.Negeri.Mentel 2

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Khusnu Tsawab
NIM	:	14604224019
Program Studi	:	Pgsd Penjas - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler rugby Sekolah Dasar di D.I. Yogyakarta
Waktu Penelitian	:	8 - 15 Juni 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; NIP 19720310 199903 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 5



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax: 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 229/UN34.16/PT.01.04/2020

4 Juni 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SD.Negeri.Golo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Khusnu Tsawab
NIM	:	14604224019
Program Studi	:	Pgsd Penjas - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler rugby Sekolah Dasar di D.I. Yogyakarta
Waktu Penelitian	:	8 - 15 Juni 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; NIP 19720310 199903 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 5



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax: 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 229/UN34.16/PT.01.04/2020

4 Juni 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah Budi.Mulia.Dua

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Khusnu Tsawab
NIM	:	14604224019
Program Studi	:	Pgsd Penjas - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler rugby Sekolah Dasar di D.I. Yogyakarta
Waktu Penelitian	:	8 - 15 Juni 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; NIP 19720310 199903 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI MENTEL II
Alamat : Timunsari, Hargasari, Tanjungsari, Gunungkidul

SURAT KETERANGAN

No : 421. 207

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SARYANA, M.Pd.**
NIP : 197508061998031006
Pangkat/ gol. ruang : Pembina/ IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SDN MENTEL II

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : KHUSNU TSAWAB
NIM : 14604224019
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Prodi : PGSD-PENJAS
Universitas : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

telah benar-benar melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi di SDN MENTEL II, Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, dengan judul “FAKTOR PENDUKUNG KEGIATAN EKSTRAKURIKULER RUGBY SEKOLAH DASAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA” pada tanggal 8 S.D. 15 Juni 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjungsari, 30 Juni 2020

Kepala SDN MENTEL II



Lanjutan Lampiran 6

SURAT KETERANGAN

Dengan hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Septi Suciati, S.Pd.SD

NIP : 1960014 197912 2 009

Menaggapi surat saudara Nomor : 229/UN34.16/PT.01.04/2020 Tanggal 4 Juni 2020 perihal Permohonan Ijin Penelitian. Menerangkan bahwa :

Nama :Khusnu Tsawab

NIM : 14604224019

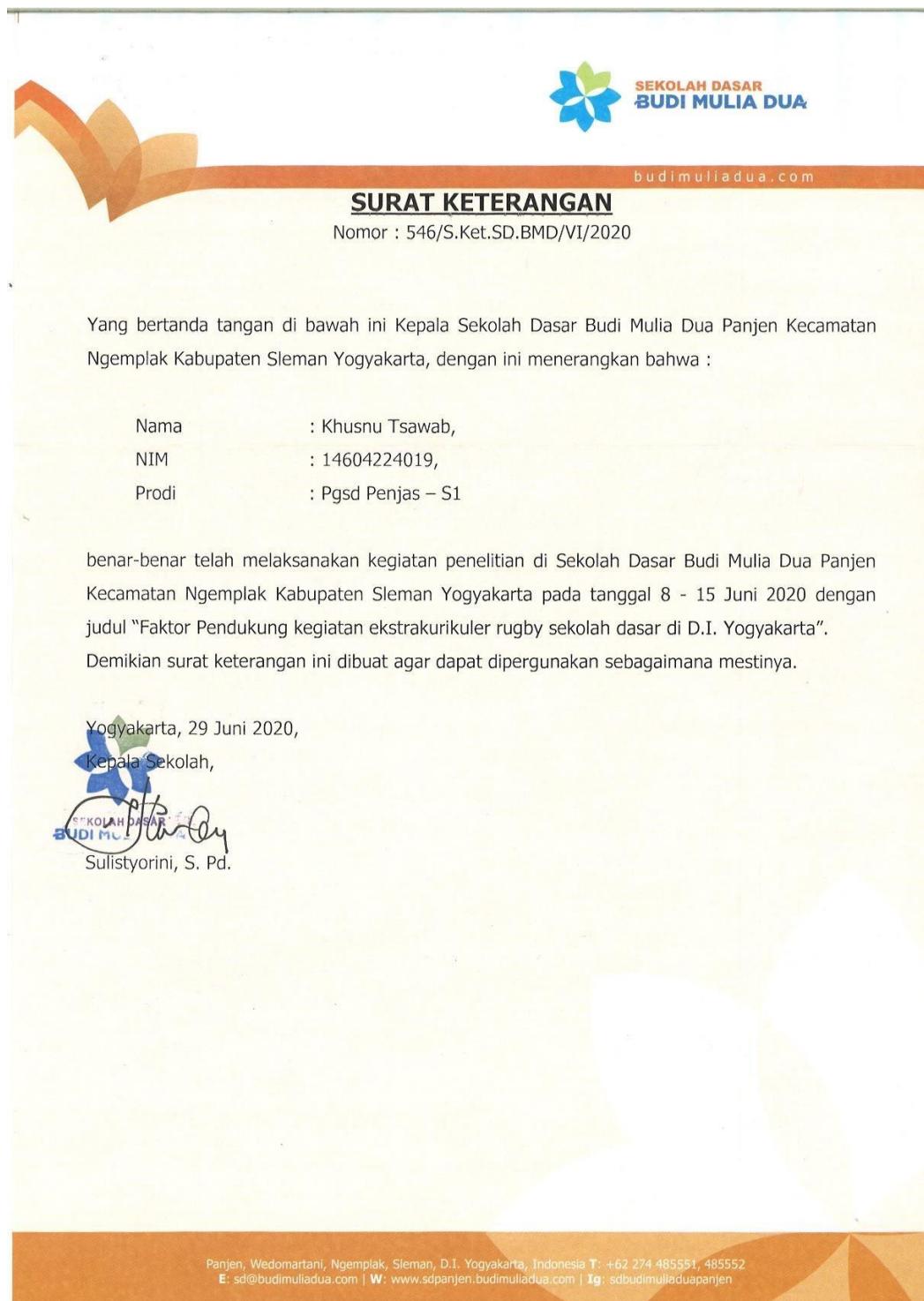
Telah kami setujui untuk melakukan penelitian di SD Negeri Golo yang berjudul "Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rugby Sekolah Dasar di D.I.Yogyakarta Tahun 2019"

Demikian surat ini kami sampaikan, mohon bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juni 2020
Kepala Sekolah SD Negeri Golo



Lanjutan lampiran 6



Lampiran 7. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul Faktor Pengaruh Siswa Mengikuti Kegiatan Rugby di Sekolah Dasar Di D.I.Yogyakarta Tahun 2020, maka saya mohon kesediaan siswa / siswi untuk mengisi angket yang terlampir dengan petunjuk berikut.

A. Identifikasi Responden

Nama :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Cara Menjawab Pertanyaan

1. Telitilah dengan baik setiap butir pertanyaan dan alternatif jawaban
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai pendapat anda
3. Dimohon untuk menjawab semua butir pertanyaan
4. Tidak ada jawaban benar dan salah. Jawaban kalian tidak mempengaruhi nilai pelajaran di sekolah.

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom sesuai pilihan anda.

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti ekstrakurikuler softball karena lapangan rugby cukup layak untuk berlatih	✓			

Lanjutan Lampiran 7

Butir – Butir Pertanyaan

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	FAKTOR INTERN	FISIK			
1	Saya mengikuti kegiatan rugbi supaya lebih sehat				
2	Saya merasa tubuh saya sesuai dengan olahraga rugbi				
3	Saya mempunyai kekurangan sehingga tidak bisa bermain rugby				
PSIKOLOGI					
4	Saya memahami permainan rugbi dengan baik				
5	Saya senang ketika melihat permainan rugbi				
6	Saya menanti waktu latihan rugbi karena menyenangkan.				
FAKTOR EKSTERN					
KELUARGA					
7	Orang tua saya menyediakan peralatan untuk bermain rugbi.				
8	Orang tua saya sering mengantar saya saat pertandingan rugbi.				
9	Orang tua saya melarang saya mengikuti rugbi				
SEKOLAH					
10	Saya senang dengan pelatih rugbi.				
11	Latihan rugbi di sekolah mengganggu sekolah saya				
12	Lapangan untuk latihan baik				
MASYARAKAT DAN TEMAN SEBAYA					
13	Saya sering bermain rugbi diluar jam sekolah bersama teman				
14	Saya pernah mengikuti kejuaraan Rugbi				
15	Teman - teman saya banyak yang mengikuti rugbi				

Lampiran 8. Statistik Penelitian

Statistics

	FAKTOR	INTERN	EKSTERN
N	Valid	114	114
	Missing	0	0
Mean		47.5439	15.9298
Median		48.0000	16.0000
Mode		48.00	15.00
Std. Deviation		5.50646	1.76354
Minimum		15.00	5.00
Maximum		60.00	40.00

INTERN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	.9	.9
	11	1	.9	.9
	12	1	.9	.9
	13	1	.9	.9
	14	6	5.3	5.3
	15	34	29.8	29.8
	16	30	26.3	26.3
	17	27	23.7	23.7
	18	7	6.1	6.1
	19	4	3.5	3.5
	20	2	1.8	1.8
Total	114	100.0	100.0	100.0

Lanjutan Lampiran 8

EKSTERN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	.9	.9	.9
	20	1	.9	.9	1.8
	22	1	.9	.9	2.6
	23	2	1.8	1.8	4.4
	28	12	10.5	10.5	14.9
	29	11	9.6	9.6	24.6
	30	18	15.8	15.8	40.4
	31	10	8.8	8.8	49.1
	32	11	9.6	9.6	58.8
	33	16	14.0	14.0	72.8
	34	3	2.6	2.6	75.4
	35	12	10.5	10.5	86.0
	36	4	3.5	3.5	89.5
	37	7	6.1	6.1	95.6
	39	4	3.5	3.5	99.1
	40	1	.9	.9	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Lanjutan Lampiran 8

FAKTOR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	.9	.9	.9
	32	1	.9	.9	1.8
	33	1	.9	.9	2.6
	36	1	.9	.9	3.5
	37	1	.9	.9	4.4
	42	3	2.6	2.6	7.0
	43	6	5.3	5.3	12.3
	44	12	10.5	10.5	22.8
	45	11	9.6	9.6	32.5
	46	9	7.9	7.9	40.4
	47	5	4.4	4.4	44.7
	48	17	14.9	14.9	59.6
	49	7	6.1	6.1	65.8
	50	8	7.0	7.0	72.8
	51	2	1.8	1.8	74.6
	52	12	10.5	10.5	85.1
	53	9	7.9	7.9	93.0
	54	1	.9	.9	93.9
	55	2	1.8	1.8	95.6
	56	3	2.6	2.6	98.2
	57	1	.9	.9	99.1
	60	1	.9	.9	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Lanjutan Lampiran 8

Statistics

	FISIK	PSIKOLOGI	KELAURGA	SEKOLAH	MASYARAKAT
N	114	114	114	114	114
Valid					
Missing	0	0	0	0	0
Mean	9.4211	9.9211	9.2193	9.7281	9.2544
Median	9.0000	10.0000	9.0000	10.0000	9.0000
Mode	9.00	9.00	9.00	9.00	9.00
Std. Deviation	1.13586	1.30448	1.52129	1.36508	1.41928
Minimum	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Maximum	12.00	12.00	12.00	12.00	12.00

FISIK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
3	1	.9	.9	.9
6	1	.9	.9	1.8
7	1	.9	.9	2.6
8	6	5.3	5.3	7.9
9	58	50.9	50.9	58.8
10	34	29.8	29.8	88.6
11	8	7.0	7.0	95.6
12	5	4.4	4.4	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Lanjutan Lampiran 8

PSIKOLOGI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	.9	.9	.9
	6	1	.9	.9	1.8
	7	2	1.8	1.8	3.5
	9	42	36.8	36.8	40.4
	10	27	23.7	23.7	64.0
	11	32	28.1	28.1	92.1
	12	9	7.9	7.9	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	.9	.9	.9
	5	1	.9	.9	1.8
	6	2	1.8	1.8	3.5
	7	7	6.1	6.1	9.6
	8	22	19.3	19.3	28.9
	9	34	29.8	29.8	58.8
	10	22	19.3	19.3	78.1
	11	20	17.5	17.5	95.6
	12	5	4.4	4.4	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Lanjutan Lampiran 8

SEKOLAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	.9	.9	.9
	6	1	.9	.9	1.8
	7	2	1.8	1.8	3.5
	8	6	5.3	5.3	8.8
	9	45	39.5	39.5	48.2
	10	28	24.6	24.6	72.8
	11	19	16.7	16.7	89.5
	12	12	10.5	10.5	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

MASYARAKAT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	1.8	1.8	1.8
	6	2	1.8	1.8	3.5
	7	1	.9	.9	4.4
	8	17	14.9	14.9	19.3
	9	50	43.9	43.9	63.2
	10	23	20.2	20.2	83.3
	11	14	12.3	12.3	95.6
	12	5	4.4	4.4	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Lanjutan Lampiran 8

Uji reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.870	.881	15

Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	41.9600	28.651	.431	.381	.866
VAR00002	42.5800	27.963	.517	.521	.862
VAR00003	42.6000	29.224	.238	.463	.875
VAR00004	42.5600	28.700	.398	.400	.867
VAR00005	42.1200	27.373	.652	.685	.857
VAR00006	42.1600	27.035	.738	.736	.853
VAR00007	43.0400	27.019	.536	.399	.861
VAR00008	42.7800	25.114	.644	.574	.855
VAR00009	42.2800	25.961	.610	.566	.857
VAR00010	42.1200	27.210	.684	.805	.855
VAR00011	42.0000	28.163	.526	.376	.862
VAR00012	42.2600	28.278	.501	.497	.863
VAR00013	43.3200	27.814	.466	.571	.864
VAR00014	42.7800	25.808	.452	.509	.871
VAR00015	42.1600	27.607	.625	.660	.858

Lampiran 9. Dokumentasi

